

## Minat Ibu Nifas Dalam Keikutsertaan Kontrasepsi Mantap Wanita

Mariza Mustika Dewi<sup>1</sup>, Dyah Ayu Wulandari<sup>2</sup>, Anita Indra Afriani<sup>3</sup>, Rizqitha<sup>4</sup>, Meika Jaya Rochmana<sup>5</sup>, Ardhita Listya F<sup>6</sup>, Susanti<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Mariza Mustika Dewi, STIKES Karya Husada Semarang, [mariza@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:mariza@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>2</sup>Dyah Ayu Wulandari, STIKES Karya Husada Semarang, [dyahayu@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:dyahayu@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>3</sup>Anita Indra Afriani, STIKES Karya Husada Semarang, [anita@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:anita@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>4</sup>Rizqitha, STIKES Karya Husada Semarang, [rizqitha@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:rizqitha@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>5</sup>Meika Jaya Rochmana, STIKES Karya Husada Semarang, [meika@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:meika@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>6</sup>Ardhita Listya Fitriani, STIKES Karya Husada Semarang, [ardhita@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:ardhita@stikesyahoedsmg.ac.id)

<sup>7</sup>Susanti, STIKES Karya Husada Semarang, [susanti@stikesyahoedsmg.ac.id](mailto:susanti@stikesyahoedsmg.ac.id)

### Article Info

#### Article History

Submitted, 28 July 2020

Accepted, 29 September 2020

Published, 30 September 2020

**Keywords:** puerperal mothers, steady contraception of women, interests

### Abstract

Women who are in childbirth require care including providing health education to mothers related to nutrition, breastfeeding, giving immunizations to their babies, care for healthy babies, and family planning. Female steady contraception (tubectomy) is an action on both of the female oviducts which results in the woman not getting offspring anymore. The effectiveness of good women of contraception is not directly proportional to the knowledge of the puerperal mother. Lack of puerperal mother's interest in the participation of female stable contraception in the BPM Sri Margi Subekti working area of Jampiroso Village, Temanggung District has led to a low rate of female contraception. The purpose of this study is to explore the knowledge, interests, support, and obstacles of postpartum mothers about women's steady contraception. This study used a qualitative method with a phenomenological approach. Data obtained through in-depth interviews. The number of participants was 5 postpartum mothers who were over 26 years old, had more than 2 children, there were no contra indications to follow female steady contraception, and in the postpartum period that was less than 42 days. Knowledge of puerperal mothers about the disadvantages and side effects of female contraception is still not optimal. Two out of five participants are interested in taking female contraception, the other three are not interested. Support provided by postpartum mothers comes from husbands, families, eldest children, friends, and midwives. Obstacles through postpartum mothers come from themselves and their husbands.

### Abstrak

Wanita yang sedang dalam masa nifas memerlukan asuhan diantaranya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu berkaitan dengan gizi, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya, perawatan bayi sehat, dan KB (Keluarga Berencana). Kontrasepsi mantap wanita (tubektomi) adalah tindakan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan wanita tersebut tidak akan

mendapat keturunan lagi. Efektifitas kontrasepsi mantap wanita yang baik tidak berbanding lurus dengan pengetahuan ibu nifas. Kurangnya minat ibu nifas dalam keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita di wilayah kerja BPM Sri Margi Subekti Desa Jampiroso Kabupaten Temanggung menyebabkan angka kontrasepsi Mantap Wanita rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengetahuan, minat, dukungan, dan hambatan ibu nifas tentang kontrasepsi mantap wanita. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam. Jumlah partisipan 5 ibu nifas yang berusia lebih dari 26 tahun, memiliki anak lebih dari 2, tidak ada kontra indikasi mengikuti kontrasepsi mantap wanita, serta dalam masa nifas yaitu kurang dari 42 hari. Pengetahuan ibu nifas tentang kerugian dan efek samping dari kontrasepsi mantap wanita masih belum maksimal. Dua dari lima partisipan berminat mengikuti kontrasepsi mantap wanita, tiga lainnya tidak berminat. Dukungan yang diberikan oleh ibu nifas berasal dari suami, keluarga, anak tertua, teman, maupun bidan. Hambatan yang dilalui ibu nifas berasal dari diri sendiri dan suami.

## Pendahuluan

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu (Prawirohardjo, 2010). Wanita yang sedang dalam masa nifas memerlukan asuhan diantaranya memberikan pendidikan kesehatan pada ibu berkaitan dengan gizi, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya, perawatan bayi sehat, dan KB (Keluarga Berencana). Pendidikan kesehatan mengenai KB ini umumnya diberikan pada kunjungan nifas ke4, yaitu enam minggu setelah melahirkan. Kontrasepsi mantap wanita (tubektomi) adalah tindakan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan wanita tersebut tidak akan mendapat keturunan lagi. Jenis kontrasepsi ini bersifat permanen, karena dilakukan penyumbatan pada saluran telur wanita yang dilakukan dengan cara diikat, dipotong, ataupun dibakar (Proverawati, 2010). Wanita yang diperbolehkan ikut serta dalam kontrasepsi mantap wanita adalah wanita yang berumur lebih dari 26 tahun dan memiliki paritas lebih dari 2 (Prawirohardjo, 2012).

Kepala BKKBN Provinsi Jawa Tengah, Drs Sri Wahono mengungkapkan angka kelahiran total atau *totally fertility rate* (TFR) di Jawa Tengah tahun 2014 masih terbilang tinggi. Yakni, mencapai 2,06 anak per usia subur (Jateng, 2014). Pada studi pendahuluan pada tanggal 19 Januari 2015 mengenai data angka kelahiran di Puskesmas Dharma Rini Kabupaten Temanggung didapatkan 437 kelahiran pada tahun 2014. Di BPM S. rata-rata angka kelahiran setiap bulannya pada tahun 2014 didapatkan sekitar 5-6 kelahiran.

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan pengambilan data akseptor kontrasepsi dengan kriteria memiliki anak lebih dari 2 didapatkan hasil terdapat cakupan kontrasepsi sebanyak 416 akseptor KB aktif pada tahun 2014 yang terdiri dari pemakaian kontrasepsi IUD sebanyak 28 akseptor (6,73%), kontrasepsi Implant sebanyak 11 akseptor (2,65%), kontrasepsi Suntik 3 Bulanan sebanyak 313 akseptor (75,24%), dan kontrasepsi Suntik 1 Bulanan sebanyak 64 akseptor (15,38%). Bidan S. menyatakan bahwa beliau telah mencoba menyarankan kepada wanita usia subur, terutama ibu nifas yang bersalin di BPM

miliknya yang memiliki 2 orang anak hidup atau lebih, serta tidak memiliki kontraindikasi medis untuk ikut serta mendukung program pemerintah dengan berpartisipasi mengikuti KB jangka panjang yang lebih efektif berupa Sterilisasi atau Kontrasepsi Mantap Wanita, namun kebanyakan ibu nifas yang bersalin di BPM miliknya menyatakan bahwa tidak tertarik untuk mengikuti KB steril dengan alasan takut efek samping, dilarang suami atau keluarga, masalah kepercayaan atau agama, serta alasan tidak ingin ber-KB.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 orang wanita usia subur yang memiliki anak lebih dari 2 serta tidak memiliki kontraindikasi medis mengikuti kontrasepsi mantap wanita didapatkan hasil 2 orang (20%) tidak ingin mengikuti kontrasepsi mantap wanita dikarenakan prosesnya yang lama, 1 orang (10%) tidak ingin mengikuti kontrasepsi mantap wanita dikarenakan belum mengetahui rencana jangka panjang ingin hamil lagi atau tidak, 2 orang (20%) tidak ingin mengikuti kontrasepsi mantap karena dilarang suami, 1 orang (10%) tidak ingin mengikuti kontrasepsi mantap wanita karena masalah agama, dan 4 (40%) orang tidak ingin mengikuti kontrasepsi mantap wanita karena takut dengan prosedur operasinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat ibu nifas dalam keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita.

### Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain Fenomenologi. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 ibu nifas. Penelitian ini menggunakan sampel 5 ibu nifas dengan teknik *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel 5 ibu nifas karena jumlah tersebut sudah memenuhi saturasi data penelitian. Penelitian dilakukan dengan cara mendatangi satu per satu responden. Penelitian dilakukan di rumah responden.

### Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Partisipan

Kode	Tanggal/Waktu Wawancara	Inisia	Umur	Pendidikan	Jumlah anak hidup	Umur anak yang terkecil
P1	Minggu, 24-5-2015/13.20	Ny. T	43 th	SMA	4	15 hari
P2	Senin, 25-5-2015/09.00	Ny. M	39 th	SMA	3	30 hari
P3	Minggu, 14 62015/15.30	Ny. F	38 th	SMA	3	7 hari
P4	Minggu, 28-62015/14/00	Ny. T	38 th	SMA	3	7 hari
P5	Senin, 6-7 2015/15.00	Ny. S	37 th	SMP	4	7 hari

Tabel 1 menunjukkan bahwa kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berusia lebih dari 26 tahun, memiliki anak lebih dari 2, berpendidikan terakhir sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, serta dalam masa nifas yaitu kurang dari 42 hari.

Tabel 2 Karakteristik Triangulasi Data

Inisial	Umur	Pendidikan Terakhir	Status Pekerjaan
T1	49 tahun	D-III Kebidanan	Bidan
T2	45 tahun	Sarjana-1	Wiraswasta
T3	43 tahun	Sarjana-1	Wiraswasta

Tabel 2 menunjukkan bahwa triangulasi pertama merupakan bidan desa Jampiroso sedangkan triangulasi kedua dan ketiga adalah suami dari partisipan yaitu partisipan ketiga dan keempat yang dianggap lebih tahu mengenai keadaan dan informasi dari partisipan.

Penelitian ini mengolah data mentah yang sudah terkumpul dengan cara menulis kata per kata sesuai dengan catatan dan hasil rekam yang telah peneliti dapatkan. Selanjutnya peneliti mencermati beberapa kali dan disajikan dalam mencari kata kunci kemudian membuat kategori serta mengelompokkan kata kunci yang ditentukan. Dari beberapa kategori yang berkaitan maka terbentuklah tema-tema.

Tabel 3 Kategori dan Kata Kunci

No	Tujuan	Kata Kunci	Kategori
1	Mengeksplorasi pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi mantap wanita berupa pengertian, manfaat, kerugian, efek samping, dan efektivitas dari kontrasepsi mantap wanita.	<p>P1 : ... kb yang nantinya tidak bisa memiliki anak lagi to mbak.</p> <p>P2 : Steril itu ya dipotong..kan ada 2 yang satu dipotong P3 : ..yang ngga bisa punya anak lagi itu ya mbak ya.</p> <p>P4 : Kb yang diikat itu kan ya..yaa dipotong itu..saluran telurnya.</p> <p>P5 : ..kb yang nggak bisa punya anak lagi itu mbak..itu caranya dipotong apa ya..</p> <hr/> <p>P1 : ..tidak bisa memiliki anak lagi itu mbak..</p> <p>P2 : .. steril itu bener-bener konsultasi bener dengan dokter dengan suami..karena steril itu bener-bener ga bisa punya anak..</p> <p>P3 : ..jadinya ngga bisa punya anak lagi ya mbak.. ya..</p> <p>P4 : .. kb itu sudah tidak bisa punya anak lagi..</p> <p>P5 : Oh ya itu manfaatnya ya nggak bisa punya anak lagi mbak..</p> <hr/> <p>P1 : ..ya ruginya tidak bisa memiliki anak itu mbak..terus menurut agama kan kb memang tidak boleh..</p> <p>P2 : ..kan organ tubuh ada yang hilang..kalo pas berhubungan itu wes beda dengan yang steril sama yang tidak steril.</p> <p>P3 : ..kerugiannya itu ya manfaatnya itu ya mbak ya..kan jadi ngga punya anak,,ya itu bekas lukanya itu lo mbak,,kan katanya disobek ya mbak ya..itu kan nanti jadi mbekas mbak..</p> <p>P4 : Endak mbak..hehe</p> <p>P5 : Ya ruginya ya udah nggak bisa punya anak lagi mbak..</p> <hr/> <p>P1 : ..kalo itu saya kurang tau mbak.</p> <p>P2 : ..Saya nggak tahu mbak. P3 : ..ngga tau ki mbak..belum tau ki mbak. P4 : Endak tahu juga mbak..hehhee</p> <p>P5 : Wah nggak tau mbak kalo itu saya..hehehe</p>	<p>Kb yang tidak bisa punya anak lagi, kb yang caranya dipotong</p> <hr/> <p>Tidak bisa punya anak lagi, konsultasi bener-bener dengan suami dan dokter</p> <hr/> <p>Tidak bisa memiliki anak lagi, risiko pembedahan dan rasa sakit paska tindakan</p> <hr/> <p>Tidak tahu</p>

		P1 : Ya mungkin mbak,,tapi saya pernah dengar kalo walaupun steril masih tetap bisa memiliki anak..hamil lagi gitu mbak P2 : klo menurut saya sih endak sih ya.... P3 : Ya efektif.. P4 : Ya tergantung ya mbak..kadang kan..ada juga yang steril tapi apa..masih bisa hamil juga to itu.. P5 : Ya efektif mbak..	Efektif, tidak efektif
2	Mengeksplorasi minat ibu nifas terhadap keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita.	P1 : .. ya berminat mbak.. P2 : Endak mbak,,hehe P3 : Ya rencananya mau kb steril itu mbak saya..iya minat mbak P4 : Endak..hehehe P5 : Saya mbak?wah enggak mbak..	Minat, tidak minat
3	Mengeksplorasi dukungan ibu nifas tentang keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita.	P1 : Ya..suami mbak..hehe..anak saya yang mbarep juga mau.. P2 : ,,siapa ya mbak..paling temen ya mbak.. P3 : Ya terutama suami lah ya..orang tua..yo yang paling besar itu udah tak kasih tau katanya ya bener.. bu bidan ya mendukung sekali P4 : Ya kalo bapak mungkin manut saya mbak kayaknya.. P5 : Ya suami mbak..	Suami, keluarga, bidan
		P1 : ..ya kalo suami saya manut saya mbak.. P2 : Ya kalo temen itu ya paling cuma bilang gapapa kb malah endak cemas.. P3 : Ya kalo suami, yang namanya suami nanti kan ya itu nganterin ke rumah sakit,,kaya gitu mbak..ya nanti orang tua juga nganterin lah..bidan paling nanti njelasin aja.. P4 : ..biar bapaknya aja mbak yang kb.. P5 : Ya paling suami manut aja mbak..	Suami manut saja, teman secara psikologi, suami dan orang tua nganterin
4	Mengeksplorasi hambatan ibu nifas tentang keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita.	P1 : Ya endak sih mbak,, P2 : Ya mungkin ada mbak.. tapi suami saya itu ngga suka saya pakai kb apa aja mbak P3 : Sementara sih ngga ada mbak..semua mendukung sih,, P4 : Gak tau mbak saya,,hehe P5 : Yang menentang?nggak tau saya mbak..	Mungkin ada, tidak tahu

### **Pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi mantap wanita berupa pengertian, manfaat, kerugian, efek samping, dan efektivitas dari kontrasepsi mantap wanita**

Hasil penelitian menunjukkan sebagian partisipan telah mengetahui garis besar pengertian dari kontrasepsi mantap wanita atau steril yaitu metode kontrasepsi yang tujuannya tidak bisa memiliki anak lagi dengan mekanisme dipotong maupun diikat saluran telurnya. semua partisipan hanya dapat menyebutkan manfaat dari kontrasepsi mantap wanita yakni tidak bisa memiliki keturunan lagi. Dua dari lima partisipan dapat menyebutkan kerugian

dari kontrasepsi mantap wanita yaitu adanya risiko pembedahan dan rasa sakit setelah tindakan bedah dilakukan. Tiga dari lima partisipan mengatakan kontrasepsi mantap wanita tidak efektif untuk mencegah kehamilan, sedangkan dua dari lima partisipan lainnya mengatakan kontrasepsi mantap wanita efektif untuk mencegah kehamilan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septiwiarsi (2017) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik khususnya tentang kontrasepsi mantap wanita didukung beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, dan sosial ekonomi. Seseorang yang mempunyai faktor informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka akan menambah tingkat pengetahuan seseorang.

### **Minat ibu nifas terhadap keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dua dari kelima partisipan menyatakan minat ikut serta dalam kontrasepsi mantap wanita, sedangkan tiga lainnya menyatakan tidak minat ikut serta dalam kontrasepsi mantap wanita. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri arti atau sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan yang cenderung memberikan perhatian atau rasa senang pada obyek tersebut (Sulastri dan Nirmalasari, 2014).

Minat ibu post partum menjalani kontrasepsi mantap wanita menyebutkan bahwa alat kontrasepsi merupakan suatu kebutuhan manusia dengan tujuan menjarangkan, mengatur, dan mengakhiri kehamilan. Akseptor merupakan individu yang bebas untuk memilih kontrasepsi apa yang digunakan sesuai dengan keinginannya. Dari kebutuhan inilah akan timbul suatu minat untuk menjadi akseptor KB, khususnya kontrasepsi mantap wanita yang berjangka waktu panjang atau seumur hidup.

### **Dukungan ibu nifas tentang keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita.**

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dukungan terhadap para partisipan terkait dengan keikutsertaan dalam kontrasepsi mantap wanita dapat diketahui bahwa partisipan pertama dan ketiga mengatakan ada yang mendukung. Sedangkan partisipan kedua, keempat, dan kelima mengatakan mereka tidak tahu apakah ada yang mendukung atau tidak. Pernyataan yang didapatkan dari kelima partisipan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mereka mendapatkan dukungan dalam keputusan ikut serta dalam kontrasepsi mantap wanita dari keluarga maupun teman-teman terdekatnya, serta bidan.

Bentuk dukungan yang dikatakan partisipan mengenai keputusan keikutsertaan mereka dalam kontrasepsi mantap wanita pun beragam. Partisipan kedua menerima dukungan secara verbal saja, yaitu berupa kalimat penguatan. Partisipan pertama dan kelima mengatakan suaminya menurut saja dengan keputusan partisipan terkait dengan keikutsertaan dalam kontrasepsi mantap wanita. Partisipan keempat mengatakan bahwa nanti suaminya saja yang akan memakai kontrasepsi.

Sedangkan partisipan ketiga dapat mengatakan dengan lebih rinci bentuk apa saja dukungan yang diberikan oleh orang-orang sekitarnya, termasuk bidan. Pernyataan kedua partisipan tersebut juga dibenarkan oleh triangulasi kedua dan ketiga selaku suami dari partisipan serta triangulasi pertama selaku bidan. Triangulasi kedua selaku suami dari partisipan ketiga menyatakan bahwa dirinya akan mengantar istrinya ke rumah sakit dan

mendampingi sebagai suami. Sedangkan untuk triangulasi ketiga selaku suami dari partisipan keempat menyatakan bahwa di masa yang akan datang, dirinyalah yang akan memakai alat kontrasepsi berupa kondom.

Pernyataan dari partisipan ketiga juga dibenarkan oleh pernyataan triangulasi pertama selaku bidan yang menyatakan bahwa dirinya mendukung sekali dengan ibu nifas yang berminat mengikuti kontrasepsi mantap wanita. Dukungan yang diberikan oleh triangulasi pertama yaitu dengan terus memberikan penguatan kepada calon akseptor kontrasepsi mantap wanita, yaitu ibu nifas. Dukungan sosial menurut Deviyanti (2013) adalah perasaan kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diterima dari orang atau kelompok lain. Sarafino menambahkan bahwa orang-orang yang menerima dukungan sosial memiliki keyakinan bahwa mereka dicintai, bernilai, dan merupakan bagian dari kelompok yang dapat menolong mereka ketika membutuhkan bantuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Jasmaniar (2013) menyatakan bahwa salah satu tugas keluarga yaitu membangkitkan dorongan dan semangat para anggota keluarga. Teori menyatakan dukungan dari keluarga, orang dekat, akan menjadi hal yang sangat terpenting sebagai pemberi semangat dalam hidup sehingga dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar. Ibu nifas yang tidak mendapat dukungan atau kurangnya dukungan dari keluarga cenderung malas untuk ikut serta dalam kontrasepsi mantap wanita, sehingga berpengaruh juga pada minatnya terhadap kontrasepsi mantap wanita.

#### **Hambatan ibu nifas tentang keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita.**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada partisipan, diketahui bahwa dua dari lima partisipan menyatakan tidak ada hambatan yang ditemui dalam keikutsertaannya mengikuti kontrasepsi mantap wanita, sedangkan ketiga lainnya tidak tahu apakah akan berpengaruh atau tidak. Dalam pengambilan keputusan dalam keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita, kendala atau hambatan tersebut dapat diselesaikan secara bijak oleh para partisipan. Para partisipan menyadari bahwa penting untuk mengambil keputusan secara mantap mengingat hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi keikutsertaan mengikuti kontrasepsi mantap wanita walaupun tidak semua partisipan menganggap hambatan-hambatan tersebut dapat mempengaruhi keputusannya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sukmawati (2012) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, maupun saudara wanita dalam memilih tubektomi untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan psikisnya. System kekerabatan yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia yang membuat seorang perempuan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan alat kontrasepsi juga secara tidak langsung mempengaruhi pemakaian alat KB. Sekarang ini terjadi pergeseran nilai perempuan dengan adanya emansipasi dimana kedudukan perempuan dan laki-laki adalah sama. Tinggal bagaimana mengkomunikasikan segala permasalahan yang terjadi dalam rumah tangga sehingga komunikasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki dalam sebuah keluarga.

#### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan penelitian pengetahuan ibu nifas mengenai kontrasepsi mantap wanita cukup baik. Minat ibu nifas terhadap keikutsertaan kontrasepsi mantap wanita, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dua dari kelima partisipan menyatakan minat ikut serta dalam kontrasepsi mantap wanita. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk partisipan yang

berminat mengikuti kontrasepsi mantap wanita mereka didukung penuh oleh suami, keluarga, teman, serta bidan. Dari hasil penelitian didapatkan hambatan untuk mengikuti kontrasepsi mantap wanita berasal dari diri sendiri dan suami.

Pemegang kebijakan diharapkan dapat meningkatkan perencanaan program dan evaluasi untuk perbaikan layanan kesehatan kaitannya dengan peningkatan konseling keluarga berencana untuk ibu nifas khususnya mengenai kontrasepsi mantap wanita.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih peneliti ucapkan pada institusi, puskesmas, dan bidan praktik yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja setempat.

### Daftar Pustaka

- Anonim. 2014. *Waspadai Ledakan Penduduk, BKKBN Gandeng KUA*. Dalam <http://jatengprov.go.id/id/beritautama/waspadai-ledakan-pendudukbkkbn-gandeng-kua/>.
- Anonim. 2014. *The World-Totally Fertility Rate 2014*. Dalam <http://www.geoba.se/population.php?pc=world&type=10&year=2014&st=rank&asde=&page=1/>.
- Deviyanti, Dea. 2013. *Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. Dalam <http://ejournal.an.fisipunmul.org/jurnal-dea-05-24-13-09-0230/>.
- Jasmaniar. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Akseptor KB terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas Simeulue. STIKES U'Budayah Banda Aceh*.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi edisi 3*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, Atikah. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- SDKI. 2012. *Laporan Pendahuluan SDKI 2012*.
- Septiwiarsi. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Metode Operatif Wanita (MOW) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang tahun 2016. *Scientia Journal*. 6(2)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukmawati dkk, 2012. *Gambaran Faktor Penghambat Pasangan Usia Subur Memilih Tubektomi Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Siti Fatimah Makassar. E-learning UII*
- Sulastri, Sri dan Nirmalasari, Chichik. 2014. Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD di bergas. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yuhedi, Lucky Taufika dan Kurniawati, Titik. 2013. *Kependudukan & Pelayanan KB*. Jakarta : EGC.